

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap entitas ekonomi dunia usaha selalu berhubungan dengan akuntansi yang tidak lepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal, seperti manajemen dan karyawan perusahaan, maupun eksternal seperti investor, pemegang saham, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya. Namun, masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memungkinkan adanya konflik kepentingan antara pihak satu dengan lainnya. Benturan kepentingan yang mungkin timbul antara lain: (1) pihak manajemen berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak investor dan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya, (2) pihak manajemen berkeinginan untuk memperoleh kredit yang sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan pihak kreditor hanya ingin memberikan kredit yang sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya, (3) pihak manajemen berkeinginan untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan

pihak pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin (Jin dan Machfoedz, 1998).

Selain itu, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat (Almilia dan Kristiaji, 2003). Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi atas laba. Kirschenheiter dan Melumad (2002) dalam Juniarti dan Carolina (2005) mengemukakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana.

Sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan para investor lebih cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai (*disfunctional behavior*) yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan yang tidak sesuai tersebut digunakan oleh para manajer untuk memanipulasi laba guna meningkatkan kinerja perusahaan.

*Disfunctional behaviour* dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetry*) dalam konsep teori keagenan (*agency theory*). Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Salno dan Baridwan, 2000). Hal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*).

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan, juga sebagai hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah tindakan *income smoothing* (perataan laba) atau *earning-smoothing hypothesis*, yaitu suatu tindakan yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan (Susi Dwimulyani dan Yoga Abraham, 2006). Praktek perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002).

Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000).

Brayshaw dan Eldin (1989) mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan diuntungkan dengan praktek perataan laba. Suwito dan Herawaty (2005), menyatakan bahwa motivasi perataan laba lebih banyak menguntungkan pemegang saham dan pengguna eksternal utamanya serta manajer itu sendiri. Heyworth dalam Belkoui (1993) memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara manajemen perusahaan dengan para kreditur, investor, dan pekerja.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah (Foster 1986) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001), menaikkan harga saham perusahaan (Kirschenheiter dan Melumad 2002), maupun untuk memuaskan kepentingannya sendiri (oportunistik), seperti mendapatkan kompensasi (Wild et al. 2001) dalam Poll (2004), mempertahankan posisi jabatannya (Fudenberg dan Tirole 1995 dalam Spohr (2004).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba telah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia, antara lain oleh Ashari dkk.(1994) dalam Jatiningrum (2000) di Singapura, Dascher dan Malcom (1970); Albrecht dan Richardson (1990); Michelson *et al.* (1995) di

Amerika Serikat, serta Lidenbergh dan Andersson (2001) di Swedia. Di Indonesia penelitian sejenis telah dilakukan oleh Jin dan mahfoedz (1998); Jatiningrum (2000); Salno dan Baridwan (2000); Samlawi dan Sudiby (2000); Narsa,dkk. (2003); Murtanto (2004); serta Yusuf dan Soraya (2004). Namun, praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya tetap menarik untuk diteliti mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Maka, dari latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah **”Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pencadangan aktiva pajak tangguhan terhadap praktek perataan laba?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan sebagai karakteristik perusahaan terhadap praktek perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas sebagai karakteristik perusahaan terhadap praktek perataan laba?

4. Apakah terdapat pengaruh *financial leverage* sebagai karakteristik perusahaan terhadap praktek perataan laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti secara empiris dan mengetahui apakah pencadangan aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
2. Untuk meneliti secara empiris dan mengetahui apakah ukuran perusahaan sebagai karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
3. Untuk meneliti secara empiris dan mengetahui apakah profitabilitas sebagai karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
4. Untuk meneliti secara empiris dan mengetahui apakah *financial leverage* sebagai karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara akademis dan aplikatif, antara lain:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan akuntansi

manajemen, akuntansi keuangan dan dan kajian perataan laba, serta diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu sehubungan dengan perataan laba serta kualitas pengungkapan.

2. Bagi Investor dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
3. Bagi pihak lain yang berkaitan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perataan laba.